

FAKTOR-FAKTOR YANG MENMENGARUHI PENDAPATAN BURUH TANI KELAPA SAWIT DI DESA KULUR ILIR KECAMATAN LUBUK BESAR

Factors Influencing The Income Of Palm Oil Farm Workers In Kulur Ilir Village Lubuk Besar District

Feri Ardiansyah¹, Eni Karsiningsih², Rostiar Sitorus³

^{1,2,3}Universitas Bangka Belitung, Bangka, Indonesia

Email: feriardiansyahsmc@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menghitung pendapatan buruh tani kelapa sawit dan menganalisis faktor-faktor yang memengaruhi pendapatan buruh tani kelapa sawit di Kulur Ilir. Waktu dan tempat penelitian ini dilaksanakan pada bulan Maret hingga April 2025 di Desa Kulur Ilir. Metode penelitian ini menggunakan metode survey. Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan teknik pengambilan sampel menggunakan purposive sampling dan jumlah sampel sebanyak 35 responden. Metode pengumpulan data yang digunakan adalah metode observasi, wawancara dan kuesioner. Metode analisis menggunakan rumus pendapatan untuk menghitung biaya produksi, penerimaan dan juga pendapatan responden. Untuk menganalisis faktor-faktor yang memengaruhi pendapatan buruh tani kelapa sawit menggunakan regresi linier berganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pendapatan buruh tani kelapa sawit di Desa Kulur Ilir Kecamatan Lubuk Besar Kabupaten Bangka Tengah adalah sebesar Rp 1.726.315 per bulan.. Faktor-faktor yang berpengaruh nyata terhadap pendapatan buruh tani kelapa sawit di Desa Kulur Ilir Kecamatan Lubuk Besar Kabupaten Bangka Tengah adalah yaitu umur, jumlah tanggungan, jam kerja dan variabel yang tidak berpengaruh nyata yaitu pendidikan dan jumlah pengalaman.

Kata kunci: Buruh Tani, Faktor-Faktor, Kelapa Sawit, Pendapatan

ABSTRACT

This study aims to calculate the income of oil palm farm laborers and analyze the factors that influence the income of oil palm farm laborers in Kulur Ilir. The time and place of this research were carried out from March to April 2025 in Kulur Ilir Village. The research method used in this study was a sampling technique using purposive sampling and a sample size of 35 respondents. The data collection methods used were observation, interviews and questionnaires. The analysis method used Microsoft Excel to calculate production costs, revenues and also respondents' income. To analyze the factors that influence the income of oil palm farm laborers using the SPSS 23 program with multiple linear regression. The results of the study show that the income of oil palm farm laborers in Kulur Ilir Village, Lubuk Besar District, Central Bangka Regency is Rp. 1,726,315 per month. The factors that significantly influence the income of oil palm farm laborers in Kulur Ilir Village, Lubuk Besar District, Central Bangka Regency are age, number of dependents, working hours and variables that do not significantly influence are education and amount of experience.

Keywords: Factors, Farm Laborer, Income, Palm Oil

PENDAHULUAN

Indonesia adalah negara yang mengandalkan pertanian sebagai pondasi pembangunan dan sumber penghasilan bagi penduduknya. Pentingnya sektor pertanian dalam perekonomian Indonesia tercermin dalam peranan strategis komoditas kelapa sawit, yang terus meningkatkan

hasilnya dan memiliki potensi yang cerah sebagai sumber devisa. Dalam rangka mendukung perekonomian Indonesia, perkebunan kelapa sawit dianggap sebagai salah satu potensi subsektor pertanian yang bernilai tinggi, baik yang dikelola oleh pemerintah, swasta dan masyarakat. Perkebunan kelapa sawit dapat memberikan kontribusi besar terhadap perekonomian, devisa negara, dan kesejahteraan masyarakat. Industri ini memiliki potensi untuk memberikan kontribusi yang signifikan terhadap lapangan kerja.

Perkebunan kelapa sawit memberikan kesempatan kerja yang luas bagi masyarakat dengan harapan dapat meningkatkan pendapatan dan kesejahteraan mereka. Pekerja yang melakukan panen kelapa sawit adalah faktor produksi yang krusial untuk perkebunan kelapa sawit. Pekerja yang bertugas sebagai pemanen memiliki proporsi yang signifikan dalam jumlah total karyawan di perkebunan kelapa sawit, maka pentingnya meningkatkan pendapatan untuk meningkatkan produktivitas perkebunan secara keseluruhan. Perkebunan kelapa sawit telah sukses mengangkat buruh tani dari garis kemiskinan ke kelas menengah dan memberikan dampak positif terhadap kondisi buruh tani (Fajrin et al., 2024). Menurut Ariska et al. (2019) tenaga kerja merupakan komponen kunci yang harus diperhatikan karena dapat memengaruhi kemampuan pertumbuhan dan kelangsungan perkebunan kelapa sawit. Tenaga kerja yang memiliki kompetensi yang baik akan mampu menyelesaikan pekerjaan sesuai target dan tepat waktu. Tenaga kerja yang dimanfaatkan secara optimal akan dapat meningkatkan produksi secara maksimal.

Desa Kulur Ilir terletak di Kecamatan Lubuk Besar, Kabupaten Bangka Tengah, Provinsi Kepulauan Bangka Belitung. Wilayah desa ini mencakup 5.045 hektar dengan ladang 1.469 hektar, perkebunan 3.255 hektar, dan hutan 83 hektar. Luasnya perkebunan Sawit di Desa Kulur Ilir yaitu 2.430 hektar, kondisi ini menyebabkan salah satu pekerjaan utama yang dilakukan masyarakat Desa Kulur Ilir dalam memperoleh pendapatan yaitu menjadi buruh tani sawit. Potensi alam yang direncanakan oleh pemerintah setempat untuk pengembangan sektor pertanian adalah luasan wilayah untuk sektor pertanian tersebut. Perkembangan sektor pertanian di Desa Kulur Ilir memerlukan keterlibatan aktif warga untuk meningkatkan pendapatan dan kesejahteraan melalui pemanfaatan sumber daya alam. Berdasarkan hasil observasi kepada 5 orang buruh tani sawit, diperoleh informasi masalah utama yang dimiliki oleh buruh tani sawit yaitu tidak seimbangnya pendapatan dan pengeluaran, kondisi ini disebabkan tingginya biaya pengeluaran untuk kebutuhan sehari-hari.

Berdasarkan permasalahan diatas, perlu diteliti tentang faktor-faktor yang mempengaruhi pendapatan buruh tani kelapa sawit di Desa Kulur Ilir Kecamatan Lubuk Besar” yang bertujuan untuk mengetahui pendapatan buruh tani dan menganalisis faktor-faktor yang mempengaruhi pendapatan buruh tani di Di Desa Kulur Ilir Kecamatan Lubuk Besar.

METODE PENELITIAN

Penelitian dilakukan di Desa Kulur Ilir, Kecamatan Lubuk Besar Kabupaten Bangka Tengah. Lokasi penelitian ditentukan secara sengaja (*purposive*). Penentuan lokasi penelitian di laksanakan secara sengaja dengan mempertimbangkan bahwa di Desa Kulur Ilir banyak terdapat buruh tani. Pengambilan data penelitian ini dilaksanakan di bulan April 2025

Penelitian ini menggunakan metode survei. Dalam penelitian ini, teknik pengambilan contoh menggunakan teknik *non probability sampling*. Menggunakan pemilihan sampel dengan pendekatan *purposive sampling* dalam *non probability* yang didasarkan pada pertimbangan atau ciri-ciri tertentu (Sugiyono, 2017). Sampel yang dimaksud dalam penelitian adalah buruh tani kelapa sawit yang berada di Desa Kulur Ilir sejumlah 35 orang. Oleh karena itu, pada penelitian ini sampel yang diambil :

1. Buruh tani kelapa sawit yang mempunyai pengalaman minimal lima tahun.
2. Buruh tani kelapa sawit memiliki pekerjaan pokok sebagai buruh tani

Selanjutnya, data dianalisis menggunakan regresi linier berganda dilakukan dengan analisis regresi melalui software SPSS 23 for windows dengan pengujian mengenai faktor-faktor yang memengaruhi pendapatan buruh tani kelapa sawit. Model regresi linier berganda ini dilakukan dengan dua uji yaitu asumsi klasik dan uji statistik.

HASIL DAN PEMBAHASAN

HASIL

Pendapatan Buruh Tani Kelapa Sawit

Pendapatan buruh tani adalah suatu imbalan jasa yang didapatkan oleh buruh tani dari hasil jerih payah yang dilakukan oleh buruh tani ketika bekerja pada kegiatan usahatani sebagai buruh tani upahan di lahan milik orang lain (Alpazri, 2020).

1. Biaya Pengeluaran Buruh tani Kelapa Sawit di Desa Kulur Ilir

Biaya pengeluaran artinya biaya yg dikeluarkan buat memenuhi kebutuhan pada melakukan suatu kegiatan. Adapun biaya yang dikeluarkan buruh tani kelapa sawit di Desa Kulur Ilir. Untuk biaya pengeluaran terdiri dari biaya makan, minum, rokok, transportasi dan biaya penyusutan alat-alat pertanian seperti cangkul, parang, dodos, arko dan lain-lain. Berikut rincian rata-rata biaya pengeluaran buruh tani kelapa sawit dapat dilihat pada Tabel 6 yang diolah pada Lampiran 2.

Tabel 1. Rata-rata biaya pengeluaran buruh tani kelapa sawit

No	Rincian Biaya	Biaya (Rp/bulan)	Persentase (%)
1.	Biaya penyusutan alat	30.342	3,97
2.	Biaya makan	180.000	23,56
3.	Biaya minum	85.514	11,19
4.	Biaya rokok	301.171	39,43
5.	Biaya transportasi	166.944	21,85
Rata-rata (Rp)		763.971	100,00

Sumber : Olahan data primer (2025)

Berdasarkan Tabel 1, total rata-rata biaya pengeluaran yang terdiri dari biaya penyusutan alat, transportasi, makan, minum, rokok dan rokok adalah sebesar Rp.763.971 per bulan. Biaya tertinggi dari biaya pengeluaran yaitu biaya rokok dengan rata-rata Rp. 301.171/bulan. Hal ini dikarenakan harga rokok yang mahal menyebabkan buruh tani kelapa sawit mengeluarkan biaya yang tinggi. Berdasarkan data dilapangan buruh tani mengonsumsi rokok sebanyak 1 bungkus dan paling banyak 2 bungkus dalam melakukan pekerjaan buruh tani. Harga rokok tersebut berkisar Rp. 18.000 – Rp. 35.000/bungkus. Biaya pengeluaran terendah adalah biaya penyusutan alat. Hal ini dikarenakan buruh tani hanya menggunakan 5 jenis alat untuk kegiatan buruhnya. Penelitian Lestari & Winahyu (2021), pengeluaran tenaga kerja dan biaya produksi memiliki pengaruh signifikan terhadap pendapatan petani.

2. Penerimaan Buruh tani Kelapa Sawit di Desa Kulur Ilir.

Upah buruh tani adalah suatu imbalan jasa yang didapatkan oleh buruh tani dari hasil jerih payah yang dilakukan oleh buruh tani ketika bekerja pada kegiatan usahatani sebagai buruh tani upahan di lahan milik orang lain. Berdasarkan Tabel 2, bahwa rata-rata penerimaan buruh tani kelapa sawit di Desa Kulur Ilir yaitu sebesar Rp2.490.286 per bulan. Penerimaan buruh tani kelapa sawit didapatkan dari upah memanen tandan buah segar kelapa sawit. Upah pemanenan tandan buah segar kelapa sawit Rp 180 – 250 /kg. Adapun total penerimaan buruh tani kelapa sawit dapat dilihat pada Tabel 2.

Tabel 2. Upah buruh tani kelapa sawit

Uraian	Rata-Rata (Rp/bulan)
Pemanenan	1.922.857
Penyemprotan	242.571
Pemupukan	165.429
Pemangkasan	159.429
Rata-Rata Penerimaan (Rp/bulan)	2.490.286

Sumber: Olahan data primer (2025)

3. Pendapatan Bersih Buruh tani dari Usahatani Kelapa Sawit di Desa Kulur Ilir

Dalam teori ekonomi, upah diartikan sebagai pembayaran keatas jasa-jasa fisik maupun mental yang disediakan oleh tenaga kerja pada para pengusaha. Dengan demikian dalam teori ekonomi tidak dibedakan antara pembayaran kepada pegawai tetap dengan pembayaran keatas jasa-jasa pekerja kasar dan tidak tetap. Didalam teori ekonomi kedua jenis pendapatan pekerja (pembayaran kepada para pekerja) tersebut dinamakan upah (Purwaji, 2023). Adapun total pendapatan bersih buruh tani kelapa sawit di Desa Kulur Ilir dapat dilihat pada Tabel 3.

Tabel 3. Pendapatan bersih buruh tani kelapa sawit

Uraian	Rata-Rata (Rp/bulan)
Upah	2.490.286
Biaya Pengeluarn	763.971
Pendapatan Total	1.726.315

Sumber: Olahan data primer (2025)

Berdasarkan Tabel 3, bahwa rata-rata pendapatan bersih buruh tani kelapa sawit total buruh tani kelapa sawit di Desa Kulur Ilir yaitu sebesar Rp.1.726.315 per bulan. Rata-rata pendapatan bersih buruh tani kelapa sawit di Desa Kulur Ilir bernilai Rp. 1.726.315 per bulan per buruh tani dikategorikan sedang. Pendapatan buruh tani tergolong sedang apabila pendapatan rata-rata yang diperoleh buruh tani sebagai buruh berkisar antara Rp. 1.500.001 sampai Rp. 2.500.000.

Faktor-Faktor Pendapatan Buruh Tani

Berikut hasil tahapan analisis regresi linier berganda dengan dua uji yaitu asumsi klasik dan uji statistik.

1. Uji Asumsi Klasik

a. Uji Multikolenieritas

Uji multikolenieritas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi ditemukan adanya korelasi diantara variabel bebas. Model regresi yang baik itu seharusnya tidak terjadi korelasi diantara variabel bebas. Untuk melihat hasil uji multikolenieritas dalam penelitian ini dapat dilihat pada Tabel 4.

Tabel 4. Uji Multikolinieritas

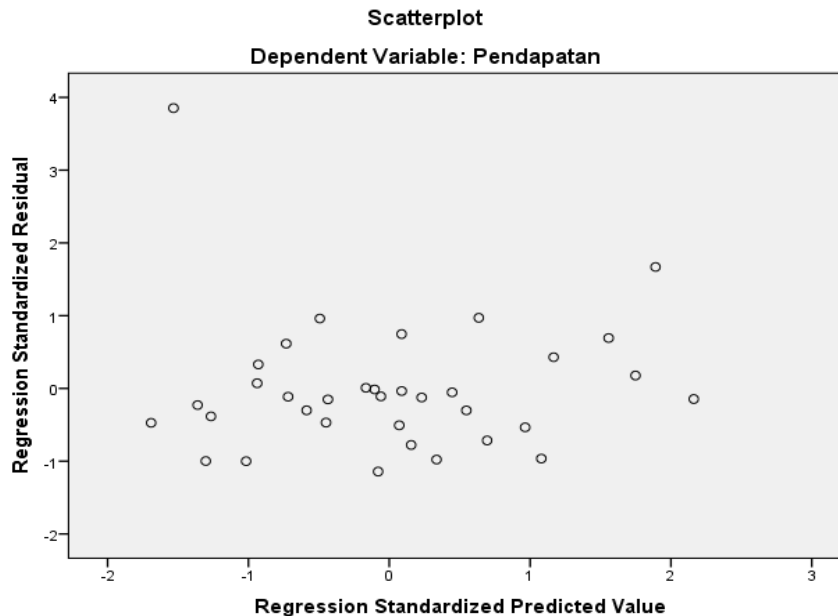
Model	Tolerance	VIF
Umur	0,729	1,372
Pendidikan	0,920	1,087
Jumlah Tanggungan	0,895	1,117
Pengalaman	0,770	1,299
Jam Kerja	0,883	1,133

Sumber: Hasil Olahan Data Primer (2025)

Berdasarkan hasil uji multikolinieritas diketahui bahwa nilai VIF dari seluruh variabel menunjukkan ≤ 10 dan nilai toleransi dari keseluruhan variabel menunjukkan $\geq 0,1$, hal ini dapat dikatakan bahwa dalam model regresi tersebut tidak terjadi gejala multikolinieritas. Hal tersebut mengacu dengan yang dikatakan oleh Ghazali (2016) bahwa Uji multikolinieritas bertujuan untuk mengetahui apakah model regresi ditemukan korelasi antar variabel bebas dengan melihat nilai toleransi dan VIF jika nilai toleransi lebih besar dari 0,1 dan nilai VIF lebih kecil dari 10 maka tidak terjadi multikolinieritas).

b. Uji Heteroskedastisitas

Uji Heteroskedastisitas adalah suatu keadaan dimana varians dan kesalahan pengganggu tidak konstan untuk semua variabel bebas. Model regresi yang baik adalah tidak terjadi heteroskedastisitas. Untuk melihat hasil uji heteroskedastisitas dalam penelitian ini dapat dilihat pada gambar dibawah ini:



Gambar 3. Scatter ScatterPlot

Berdasarkan grafik scatterplot pada penelitian ini terdapat titik-titik yang menyebar secara acak diantara angka nol baik diatas maupun dibawah dan tidak menunjukan titik yang membentuk suatu pola tertentu. Maka dapat disimpulkan bahwa pada model regresi dalam penelitian ini tidak terdapat gejala heteroskedastisitas. Uji heteroskedastisitas merupakan uji untuk mengetahui apakah dalam sebuah model regresi dalam penelitian terjadi ketidaksamaan varian dari residual yang diamati dengan grafik scatterplot atau nilai prediksi variabel terikat yaitu SRESID dengan residual error ZPRED, apabila tidak terjadi pola tertentu dan titik-titik menyebar diantara angka nol baik dibawah ataupun diatas 50 pada sumbu y maka model regresi tersebut tidak terjadi heteroskedastisitas (Ghozali, 2016).

2. Uji Statistik

a. Uji model R^2

Uji model R^2 bertujuan untuk mengetahui seberapa besar kemampuan variabel independent/ bebas (umur, tingkat pendidikan, jam kerja, pengalaman dan jumlah tanggungan keluarga) menjelaskan variabel dependent/terikat (pendapatan) atau untuk mengetahui besar persentase variasi variabel yang dijelaskan variabel bebas. Untuk melihat hasil uji R^2 dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel 5. Tabel Uji R^2

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	0,804 ^a	0,646	0,585	234253,686	1,754

Sumber : Olahan data primer (2025)

Berdasarkan hasil uji koefisien determinasi (R^2) diperoleh nilai Adjusted R square sebesar 0,585. Hal ini berarti naik turunnya pendapatan buruh tani 58,5 persen dipengaruhi oleh variabel

umur, tingkat pendidikan, jam kerja, pengalaman dan jumlah tanggungan keluarga sedangkan 41,5 persennya dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak dimasukkan dalam model penelitian.

b. Uji Simultan (Uji F)

Pengujian terhadap pengaruh semua variabel independent didalam model dapat dilakukan dengan uji simultan atau uji keseluruhan (uji F). Uji statistic F pada dasarnya menunjukkan apakah semua variabel independen yang dimasukkan dalam model mempunyai pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel dependent. Untuk melihat hasil uji F dalam penelitian ini dapat dilihat pada Tabel 7.

Tabel 7. Uji F

Model	Df	F	Sig.
Regression	5	10,586	0,000 ^b
Residual	29		
Total	34		

Sumber : Olahan data primer, 2025)

Berdasarkan hasil uji simultan nilai signifikansi untuk pengaruh variabel X (luas lahan, pengalaman usahatani, dan umur) secara simultan terhadap variabel Y (Pendapatan) adalah dengan melihat nilai signifikansi yaitu sebesar $0,000 \leq 0,05$ dan nilai F hitung menunjukkan angka $10,586 \geq F$ tabel yaitu sebesar 2,55 sehingga dapat dikatakan secara bersama-sama variabel independen memengaruhi naik turunnya pendapatan (variabel dependen) buruh tani kelapa sawit di Desa Kulur Ilir Kecamatan Lubuk Besar.

c. Uji Parsial (Uji T)

Uji parsial ini dimaksudkan untuk mengetahui apakah masing-masing variabel bebas mempunyai pengaruh terhadap variabel terikat, yaitu untuk mengetahui seberapa besar umur (X1), tingkat pendidikan (X2), pengalaman usahatani (X3), jumlah tanggungan (X4) dan jam kerja (X5) berpengaruh secara parsial terhadap pendapatan buruh tani (Y). Adapun hasil hipotesis secara parsial dapat dilihat pada Tabel 8.

Tabel 8. Uji regresi linier berganda

Model	B	T Tabel	T Hitung	Sig.
Constant	909.849,260		2,220	0,034
Umur	-12.253,418	-2,030	-2,473	0,019
Tingkat Pendidikan	13.743,637	2,030	0,825	0,416
Jumlah Tanggungan	186.058,409	2,030	4,936	0,000
Pengalaman	1067,758	2,030	0,091	0,928
Jam Kerja	6.591,252	2,030	2,302	0,029

Sumber : Olahan data primer (2025)

Berdasarkan hasil regresi linear berganda pada Tabel 8 maka dapat ditulis kedalam persamaan model regresi linear berganda sebagai berikut :

$$Y = 909849,260 - 12253,418U + 186058,409JT + 6591,252 JK$$

Lima variabel yang dianalisis, terdapat 3 variabel yang berpengaruh nyata terhadap pendapatan buruh tani kelapa sawit di Desa Kulur Ilir Kecamatan Lubuk Besar Kabupaten Bangka Tengah sampai pada taraf nyata 5% yaitu umur, jumlah tanggungan dan jam kerja, sedangkan tingkat pendidikan dan pengalaman tidak berpengaruh nyata.

PEMBAHASAN

Penjelasan besarnya pengaruh masing-masing variabel yaitu sebagai berikut.

1. Umur

Berdasarkan hasil analisis uji parsial, variabel umur (X1) berpengaruh nyata terhadap pendapatan buruh tani kelapa sawit di Desa Kulur Ilir Kecamatan Lubuk Besar dengan nilai $T \text{ hitung} = -2,473 > T \text{ tabel} = -2,030$ dengan nilai signifikansinya $= 0,019 < 0,05$. Berdasarkan hasil regresi diperoleh nilai koefisien regresi variabel umur yaitu sebesar -12.253,418 yang berarti jika umur buruh tani kelapa sawit bertambah 1 tahun, maka pendapatan buruh tani dari usahatani kelapa sawit menurun sebesar Rp. 12.253,418 per bulan. Hal ini menunjukkan semakin bertambah umur buruh tani, semakin rendah pula pendapatan yang diterima buruh tani. Berdasarkan pernyataan diatas jika umur buruh tani bertambah 1 tahun maka pendapatan buruh tani berkurang, hal tersebut bisa dibuktikan dengan perbandingan buruh tani yang berumur 21-36 rata-rata pendapatannya berkisar Rp.1.860.967/bulan, sedangkan buruh tani yang berumur 37-50 tahun rata-rata pendapatannya 1.599.143/bulan. Umur memiliki pengaruh terhadap produktivitas kerja buruh tani kelapa sawit. Pada umumnya, usia muda cenderung lebih produktif karena memiliki kekuatan fisik yang lebih baik, tetapi seiring bertambahnya usia, produktivitas bisa menurun karena faktor fisik dan kesehatan.

2. Jumlah Tanggungan

Berdasarkan hasil analisis uji parsial, variabel jumlah tanggungan (X3) berpengaruh nyata terhadap pendapatan buruh tani kelapa sawit di Desa Kulur Ilir Kecamatan Lubuk Besar dengan nilai $T \text{ hitung} = 4,936 > T \text{ tabel} = 2,030$ dengan nilai signifikansinya $= 0,00 < 0,05$. Berdasarkan hasil regresi diperoleh nilai koefisien regresi variabel jumlah tanggungan yaitu sebesar 186.058,409 yang berarti jika jumlah tanggungan buruh tani kelapa sawit bertambah 1 orang, maka pendapatan buruh tani dari usahatani kelapa sawit meningkat sebesar Rp. 186.058,409 per bulan. Hal ini menunjukkan semakin bertambah jumlah tanggungan buruh tani, semakin besar pula pendapatan yang diterima buruh tani (Purwanto & Taftazani, 2018). Berdasarkan pernyataan diatas jika jumlah tanggungan buruh tani bertambah 1 orang maka pendapatan buruh tani bertambah, hal tersebut bisa dibuktikan dengan perbandingan buruh tani yang memiliki jumlah tanggungan 1-2 orang rata-rata pendapatannya berkisar Rp.1.571.827/bulan, sedangkan buruh tani yang memiliki jumlah tanggungan 3-5 orang rata-rata pendapatannya berkisar 2.022.416/bulan. Buruh tani dengan tanggungan keluarga yang lebih besar mungkin lebih termotivasi untuk bekerja lebih keras, mengelola keuangan dan meningkatkan pendapatan guna memenuhi kebutuhan keluarga (Yulianti et al, 2021).

3. Jam Kerja

Berdasarkan hasil analisis uji parsial, variabel jam kerja (X5) berpengaruh nyata terhadap pendapatan buruh tani kelapa sawit di Desa Kulur Ilir Kecamatan Lubuk Besar dengan nilai $T \text{ hitung} = 2,302 > T \text{ tabel} = 2,030$ dengan nilai signifikansinya $= 0,029 < 0,05$. Berdasarkan hasil regresi diperoleh nilai koefisien regresi variabel jam kerja yaitu sebesar 6.591,252 yang berarti jika jam kerja buruh tani kelapa sawit bertambah 1 jam/bulan, maka pendapatan buruh tani kelapa sawit meningkat sebesar Rp 6.591,252 per bulan. Hal ini menunjukkan semakin tinggi jam kerja buruh tani kelapa sawit, semakin tinggi pula pendapatan yang diterima buruh tani (Fikriman & Herdiansyah, 2017). Berdasarkan pernyataan diatas jika jam kerja buruh tani bertambah 1 jam maka pendapatan buruh tani bertambah, hal tersebut bisa dibuktikan dengan perbandingan buruh tani yang bekerja selama 80-104 jam dalam sebulan rata-rata pendapatannya berkisar Rp.1.604.748/bulan, sedangkan buruh tani yang bekerja 108-144 jam dalam sebulan rata-rata pendapatannya berkisar 1.841.127/bulan. Pendapatan ditentukan oleh jumlah tandan buah segar (TBS) yang berhasil dipanen. Semakin lama buruh tani bekerja (misalnya dari 6 jam menjadi 8 jam per hari), maka semakin banyak TBS yang bisa dipanen.

Hasilnya pendapatan bertambah seiring bertambahnya jam kerja (Bindrianes, et al., 2017; Diniyati, 2017).

4. Pendidikan

Berdasarkan hasil analisis uji parsial, variabel pendidikan (X2) tidak berpengaruh nyata terhadap pendapatan buruh tani kelapa sawit di Desa Kulur Ilir Kecamatan Lubuk Besar dengan nilai $T_{hitung} = 0,825 < T_{tabel} = 2,030$ dengan nilai signifikansinya $= 0,416 > 0,05$. Mayoritas buruh tani kelapa sawit melakukan pekerjaan lapangan yang bersifat manual, seperti: memanen tandan buah segar (TBS), mengangkut hasil panen membersihkan pelepah atau semak, dan pemupukan dan penyemprotan Keterampilan utama yang dibutuhkan adalah kekuatan fisik dan kecekatan, bukan pengetahuan akademis atau teknis yang didapat dari pendidikan formal dan upah tidak berdasarkan kualifikasi pendidikan (Julianto & Utari, 2018).

5. Pengalaman

Berdasarkan hasil analisis uji parsial, variabel pengalaman (X4) tidak berpengaruh nyata terhadap pendapatan buruh tani kelapa sawit di Desa Kulur Ilir Kecamatan Lubuk Besar dengan nilai $T_{hitung} = 0,091 < T_{tabel} = 2,030$ dengan nilai signifikansinya $= 0,928 < 0,05$. Upah ditentukan berdasarkan hasil kerja (borongan) dan tidak ada skema kenaikan upah berdasarkan lama bekerja atau pengalaman. Seiring usia, buruh berpengalaman bisa mengalami penurunan kemampuan fisik, sehingga hasil panennya justru menurun (Kamulalis, 2022). Selaras pula dengan penelitian Pangidoan, N., & Andriyani, D. (2021), secara simultan pengalaman bisnis, usia, waktu kerja dan produksi mempengaruhi pendapatan petani kelapa sawit.

KESIMPULAN DAN SARAN

Pendapatan buruh kelapa sawit di Desa Kulur Ilir Kecamatan Lubuk Besar Kabupaten Bangka Tengah adalah sebesar Rp 1.726.315 per bulan dan faktor-faktor yang berpengaruh nyata terhadap pendapatan buruh tani kelapa sawit di Desa Kulur Ilir Kecamatan Lubuk Besar Kabupaten Bangka Tengah adalah yaitu umur, jumlah tanggungan dan jam kerja, sedangkan variabel yang tidak berpengaruh nyata yaitu tingkat pendidikan dan jumlah pengalaman. Upaya peningkatan pendapatan buruh tani kelapa sawit diarahkan pada pengelolaan jam kerja yang lebih optimal serta perumusan kebijakan ketenagakerjaan yang mempertimbangkan usia produktif dan beban tanggungan, sementara peningkatan pendidikan dan pengalaman kerja tetap perlu didorong sebagai penguatan kapasitas jangka panjang.

DAFTAR PUSTAKA

- Alpazri. (2020). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pendapatan Petani Sawit Di Kecamatan Mersam Kabupaten Batanghari Jambi. *Science of Management and Students Research Journal*, 2(4), 204–209. doi: 10.33087/sms.v2i4.89
- Ariska, P. E., & Prayitno, B. (2019). Pengaruh Umur, Lama Kerja, dan Pendidikan terhadap Pendapatan Nelayan di Kawasan Pantai Kenjeran Surabaya Tahun 2018. *Economie: Jurnal Ilmu Ekonomi*, 1(1), 38. doi: 10.30742/economie.v1i1.820
- Bindrianes, S., Kemala, N., & Busyra, R. K. (2017). Produktivitas Tenaga Kerja Panen Kelapa Sawit Dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhinya Pada Unit Usaha Batanghari Di Ptpn Vi Jambi. *Jurnal Agrica*, 10(2), 74. doi: 10.31289/agrica.v10i2.1094
- Diniyati. (2017). Pengaruh Curahan Tenaga Kerja Terhadap Pendapatan Petani Hutan Rakyat Di Kabupaten Tasikmalaya, Jawa Barat. *Jurnal Ecobisma*, 5(3), 274–285.

- Kamulalis, E., A. (2022). Pengaruh Jam Kerja Dan Pengalaman Kerja Terhadap Pendapatan Karyawan (Studi Kasus Pabrik Tahu CNG dan CND). *Jurnal Publikasi Ilmu Manajemen*, 1(3), 212–221. doi: 10.55606/jupiman.v1i3.927
- Fajrin, F., & Lakidende, U. (2024). Faktor – Faktor Yang Mempengaruhi Produktivitas Tenaga Kerja Panen Kelapa Sawit PT . Tani Prima Makmur (TPM). 4, 1109–1116.
- Fikrman, F., & Herdiansyah, A. (2017). Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Produktifitas Tenaga Kerja Buruh Panen Buah Kelapa Sawit (Studi Kasus Pada Divisi I PT. Megasawindo Perkasa IKecamatan Pelepat Kabupaten Bungo). *JAS (Jurnal Agri Sains)*, 1(1). doi: 10.36355/jas.v1i1.110
- Ghozali, I. (2018). *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 25 (9th ed.)*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Julianto, D., & Utari, P. A. (2018). Analisa Pengaruh Tingkat Pendidikan Terhadap Pendapatan Individu Di Sumatera Barat. *Journal of Physics A: Mathematical and Theoretical*, 44(8), 1689–1699. Retrieved from <https://media.neliti.com/media/publications/268005-analisa-pengaruh-tingkat-pendidikan-terh-87e7aaa0.pdf>
- Lestari, R.D., & Winahyu, N. 2021. Pengaruh Luas Lahan, Curahan Tenaga Kerja, dan Biaya Produksi terhadap Pendapatan Usahatani Bawang Merah di Kabupaten Bojonegoro. (2021). *Journal Science Innovation and Technology (SINTECH)*, 2(1), 28-34. doi: 10.47701/sintech.v2i1.1578
- Pangidoan, N., & Andriyani, D. (2021). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pendapatan Petani Kelapa Sawit (Studi Kasus Di Kabupaten Pasaman Barat Kecamatan Ranah Batahan). *Jurnal Ekonomi Pertanian Unimal*, 4(2), 18. doi: 10.29103/jepu.v4i2.5741
- Purwaji, A. (2023). *Akuntansi Biaya (Edisi 3)*. Jakarta: Salemba Empat.
- Purwanto, A., & Taftazani, B. M. (2018). Pengaruh Jumlah Tanggungan Terhadap Tingkat Kesejahteraan Ekonomi Keluarga Pekerja K3L Universitas Padjadjaran. *Focus : Jurnal Pekerjaan Sosial*, 1(2), 33. doi: 10.24198/focus.v1i2.18255
- Yulianti, F. D., Mintarti, S. U., Wahjoedi, W., & Soesilo, Y. H. (2021). Pola pengelolaan pendapatan keluarga buruh tani dalam rangka memenuhi kebutuhan hidup. *Jurnal Ekonomi, Bisnis Dan Pendidikan*, 1(9), 824–835. doi: 10.17977/um066v1i92021p824-835